

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Hal ini terkait dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan. Apabila perbankan mengalami keterpurukan maka akan berimbas pada perekonomian nasional yang ikut terpuruk. Dimana krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis berawal dari devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang telah melunturkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, sehingga banyak masyarakat pada saat itu menarik kembali dana mereka yang ada di Bank Swasta dan mengalokasikan ke bank lain yang dianggap aman seperti Bank Asing dan BUMN. Hal tersebut menyebabkan penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana dengan harga mahal. Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari penyaluran kredit. oleh karena itu penyaluran kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat.

Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan Indonesia). Dana Pihak Ketiga ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran

kredit. Kondisi perekonomian yang baik akan memacu bank umum untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga penyaluran kredit pun ikut baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga serta suku bunga kredit ditambah dengan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit yang diantaranya *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta *net interest margin* (NIM). Berikut ini tabel mengenai perkembangan suku bunga kredit, DPK, CAR, ROA, NPL, BOPO, NIM, dan kredit pada bank umum di Indonesia periode 2011-2014.

Tabel 1.1
Rata-rata Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPL, BOPO, NIM dan Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2011-2014

Data	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Suku Bunga Kredit (%)	12,05	12,36	12,07	12,72
Dana Pihak Ketiga (Miliar Rupiah)	2.784.012	3.225.198	3.663.968	4.114.420
CAR (%)	17,18	15,88	16,79	18,00
ROA (%)	3,02	3,18	3,03	2,91
NPL (%)	2,17	2,44	2,60	2,48
BOPO (%)	88,81	77,37	75,13	77,18
NIM (%)	5,27	5,22	5,35	4,22
Kredit pada Bank Umum (Miliar Rupiah)	1.269.343	2.456.120	3.001.472	3.227.964

Sumber : www.bi.go.id Statistik Perbankan Indonesia (Data Diolah 2016)

Suku bunga kredit adalah imbal jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman (bank) atas manfaat kedepan dari uang pinjaman terhadap penerima pinjaman (debitur). Dalam penyaluran kredit, suku bunga kredit merupakan faktor yang mempengaruhi kredit dimana apabila suku bunga kredit meningkat maka masyarakat akan cenderung melakukan simpanan

(*saving*) dan sebaliknya apabila suku bunga kredit turun maka masyarakat akan cenderung melakukan pinjaman (kredit). Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan suku bunga kredit pada tahun 2011-2012 yang diikuti dengan pergerakan kredit yang meningkat. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2013-2014 yang dimana suku bunga kredit meningkat yang diikuti dengan peningkatan kredit. Tetapi pada tahun 2012-2013 suku bunga kredit mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergerakan kredit yang tetap meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Anandita (2011) yang menyatakan bahwa suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga adalah sejumlah dana yang dapat dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan bentuk lain yang dipersamakan oleh bank. Dana pihak ketiga menjadi faktor yang paling penting bagi bank dalam menyalurkan kredit. Hal itu dikarenakan apabila dana yang dapat dihimpun bank tinggi maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ikut meningkat. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan dana pihak ketiga yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut diikuti dengan pergerakan kredit yang juga terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Maharani (2010) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dias Satria & Rangga Bagus Subegti (2010) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Permodalan merupakan faktor yang penting dalam menyalurkan kredit karena apabila modal bank tersebut tinggi dan mampu menutupi kemungkinan risiko yang terjadi maka bank juga akan mampu menyediakan dana yang tinggi dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan CAR pada tahun 2012-2014 yang diikuti dengan pergerakan kredit yang juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2012) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penyaluran kredit. Tetapi pada tahun 2011-2012 CAR mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergerakan kredit yang tetap meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoseva M P Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan asset yang dimiliki oleh bank. Keuntungan (laba) yang diperoleh bank dapat digunakan untuk menyalurkan kredit. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank sehingga bank mampu menyalurkan kredit lebih banyak lagi. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat ROA yang meningkat pada tahun 2011-2012 yang diikuti dengan pergerakan kredit yang juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias Satria & Rangga Bagus Subegti (2010) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. tetapi pada tahun 2012-2014 ROA mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penyaluran kredit, dimana ROA turun tetapi kredit terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yoseva M P Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Non performing loan (NPL) atau sering disebut dengan istilah kredit bermasalah adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutupi kegagalan atas pengembalian kredit. Setiap bank akan melakukan seleksi berkas yang ketat dalam memberikan kredit agar NPL tidak besar. NPL yang tinggi akan mempersulit bank dalam menyalurkan kredit karena bank harus menyediakan cadangan modal yang besar untuk menutupi kerugian yang terjadi. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan NPL yang terjadi pada tahun 2011-2012 diikuti dengan peningkatan kredit. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2013-2014 dimana NPL meningkat yang juga diikuti dengan pergerakan kredit. Tetapi pada tahun 2012-2013 NPL mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergerakan kredit yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewiyani (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan antara beban operasi terhadap pendapatan operasi untuk

menggambarkan suatu kondisi kesehatan suatu bank. Dimana apabila persentase BOPO semakin kecil maka kesehatan bank tersebut semakin baik, karena hal ini berkaitan dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Apabila beban yang dikeluarkan bank lebih besar dari pendapatan bank maka bank akan mengalami kerugian yang berimbas pada kemampuan bank dalam menyalurkan kredit atau dengan kata lain bank tidak akan mampu menyalurkan kredit. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan BOPO hanya terjadi pada tahun 2013-2014 yang diikuti dengan pergerakan kredit yang juga meningkat pada tahun tersebut. Tetapi pada tahun 2011-2013 BOPO mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergerakan kredit yang tetap meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias Satria & Rangga Bagus Subegti (2010) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Net interest margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki. Penyaluran kredit merupakan aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi paling besar dalam memberikan imbal hasil berupa bunga. Sehingga semakin tinggi rasio NIM dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit dan tingginya NIM juga mampu menunjukkan bahwa semakin baik perbankan dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan NIM hanya terjadi pada tahun 2012-2013 yang diikuti dengan pergerakan kredit yang juga meningkat. Tetapi pada 2011-2012 NIM mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergerakan kredit yang tetap meningkat. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2013-2014 dimana NIM juga mengalami penurunan yang juga tidak diikuti dengan pergerakan kredit yang tetap meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewiyani (2014) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat pengaruh masing-masing variabel baik secara silmutan maupun parsial dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2011-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Penyaluran Kredit berpengaruh secara simultan maupun parsial pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------|--|
| a. Variabel dependen penelitian | :Penyaluran Kredit |
| b. Variabel independen penelitian | :Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Ratio</i> (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM). |
| c. Objek Penelitian | :Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia. |
| d. Tahun pengamatan | :2011-2014 |

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Penyaluran Kredit baik secara simultan maupun secara parsial pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Bank Umum, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan pengetahuan yang dapat membantu bank untuk dapat menganalisis kredit dan faktor mana yang membantu bank untuk memperoleh keuntungan dalam penyaluran kredit serta faktor mana yang dapat menghambat bank dalam menyalurkan kredit.
- b. Bagi Masyarakat Luas, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat luas yang ingin mengajukan permohonan kredit kepada bank untuk menganalisis bank mana yang kondisinya dalam keadaan sehat dan mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat luas.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Oktaviani pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum *Go Public* Di Indonesia Periode 2008-2011”. Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPL) dan Jumlah SBI. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan tiga variabel independen yang baru yaitu Suku Bunga Kredit, BOPO, dan *Net Interest Margin* (NIM). Karena suku bunga kredit merupakan balas jasa akan diterima oleh bank, sehingga apabila suku bunga kredit meningkat maka akan terjadi penurunan penyaluran kredit. BOPO merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank, karena hal ini terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Hal ini terkait dengan kegiatan operasi bank itu sendiri, manakala bank tersebut mengalami kerugian terus-menerus hal ini akan berimbas pada modal yang dimiliki bank yang akan terus terkikis sehingga bank tidak dapat menyalurkan kredit secara optimal. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu proksi dari rasio

rentabilitas. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya yaitu laba atau *profit*. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Peneliti juga mengurangi satu variabel independen peneliti terdahulu yaitu Jumlah SBI. Karena Jumlah SBI ditentukan oleh Bank Indonesia dan SBI merupakan instrumen yang dikeluarkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif dan bebas resiko gagal bayar, sehingga apabila suku bunga SBI tinggi maka bank akan lebih mengalokasikan dananya untuk menambah Jumlah SBI ketimbang menyalurkan kredit.

- b. Periode pengamatan yang dilakukan penelitian terdahulu dari tahun 2008-2011 sedangkan pada penelitian sekarang melakukan pengamatan dari tahun 2011-2014.
- c. Objek penelitian terdahulu adalah Bank Umum *Go Public* di Indonesia sedangkan pada penelitian sekarang pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia karena jika dilihat dari penyaluran kredit, kredit memerlukan azas kepercayaan antar kedua belah pihak, dimana Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia masih banyak bank yang belum dikenal oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat kurang yakin untuk melakukan pinjaman/kredit maupun melakukan kegiatan perbankan lainnya. Dari hal tersebut, adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada objek yang berbeda.